



Pembentukan Portofolio Efisien Menggunakan Model Indeks Tunggal sebagai Strategi Optimalisasi Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia: Sebuah Studi Literatur

Efficient Portfolio Formation Using a Single Index Model as an Optimization Strategy for Stock Investment on the Indonesia Stock Exchange: A Literature Study

Tiara Putri Utami¹, Firman Adi², Rina Kurniati Saragih³, Muammar Khaddafi⁴
Universitas Malikussaleh

Email: tiara.230420090@mhs.unimal.ac.id¹, firman.230420107@mhs.unimal.ac.id²,
rina.230420109@mhs.unimal.ac.id³, khaddafi@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 07-07-2026

Revised : 09-07-2026

Accepted : 11-07-2026

Published : 13-07-2026

Abstract

This study aims to analyze efficient portfolio formation as a strategy for optimizing stock investment on the Indonesia Stock Exchange using the Single Index Model through a literature study approach. The research method used is a literature study, reviewing various relevant scientific articles, books, and official sources regarding optimal portfolio formation using the Single Index Model. The literature was obtained through Google Scholar, Garuda, and accredited national journals with publication criteria from 2020–2025 that are directly relevant to the research topic. The results of the study indicate that the Single Index Model is an effective method for optimal portfolio formation because it simplifies the investment analysis process through the use of beta coefficients, Excess Return to Beta (ERB), and Cut-Off Point (C). Previous studies also demonstrate that the application of the Single Index Model can produce portfolios that balance expected returns and investment risk. Furthermore, diversification strategies through portfolio formation have been proven to reduce unsystematic risk, making them an appropriate alternative for investment decision-making. This research is expected to serve as a reference for investors, academics, and researchers in understanding the application of the Single Index Model as a strategy for efficient portfolio formation on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Efficient Portfolio, Single Index Model, Stock Investment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan portofolio efisien sebagai strategi optimalisasi investasi saham di Bursa Efek Indonesia menggunakan Model Indeks Tunggal melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, buku, dan sumber resmi yang relevan mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal. Literatur diperoleh melalui Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi dengan kriteria publikasi tahun 2020–2025 yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa Model Indeks Tunggal merupakan metode yang efektif dalam pembentukan portofolio optimal karena mampu menyederhanakan proses analisis investasi melalui penggunaan koefisien beta, *Excess Return to Beta* (ERB), dan *Cut-Off Point* (C*). Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan Model Indeks Tunggal mampu menghasilkan portofolio yang memberikan keseimbangan antara tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko investasi. Selain itu, strategi diversifikasi melalui pembentukan portofolio terbukti mampu mengurangi risiko tidak sistematis sehingga menjadi alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan



dapat menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan peneliti dalam memahami penerapan Model Indeks Tunggal sebagai strategi pembentukan portofolio efisien di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Portofolio Efisien, Model Indeks Tunggal, Investasi Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan investasi. Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan dananya pada berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, sesuai dengan tujuan investasinya. Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan tren yang positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, kemudahan akses transaksi, serta meningkatnya literasi keuangan. Peningkatan jumlah investor tersebut juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi yang tepat menjadi semakin penting agar investor mampu memperoleh keuntungan yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat diterima. (KSEI, 2025; Hartono, 2022).

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati karena mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Keuntungan investasi saham dapat diperoleh melalui *capital gain* maupun pembagian dividen. Namun demikian, tingginya potensi keuntungan tersebut selalu diikuti oleh tingkat risiko yang tinggi karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun kondisi eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, kebijakan pemerintah, dan kondisi perekonomian. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis yang tepat agar keputusan investasi yang diambil tidak hanya berorientasi pada tingkat keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. (Tandelilin, 2017; Bodie et al., 2021).

Dalam teori investasi, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko adalah melalui pembentukan portofolio. Portofolio merupakan kombinasi beberapa aset investasi yang dipilih dengan tujuan memperoleh tingkat keuntungan yang optimal pada tingkat risiko tertentu. Konsep tersebut didasarkan pada prinsip diversifikasi, yaitu penyebaran investasi pada beberapa aset sehingga risiko tidak sistematis dapat diminimalkan. Diversifikasi memungkinkan investor mengurangi dampak kerugian yang berasal dari satu saham karena risiko tersebut dapat diimbangi oleh kinerja saham lainnya dalam portofolio. Dengan demikian, pembentukan portofolio menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan tingkat keuntungan investasi. (Markowitz, 1952; Jogiyanto, 2022).

Seiring dengan berkembangnya teori investasi, berbagai metode telah dikembangkan untuk membentuk portofolio yang efisien. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah Model Indeks Tunggal (Single Index Model) yang diperkenalkan oleh William F. Sharpe. Model ini merupakan penyederhanaan dari Model Markowitz karena hanya menggunakan hubungan antara return saham dan return pasar melalui koefisien beta. Dibandingkan dengan Model Markowitz yang memerlukan perhitungan kovarians antar seluruh pasangan saham, Model Indeks Tunggal lebih



sederhana, mudah diterapkan, dan tetap mampu menghasilkan portofolio yang efisien. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan baik dalam penelitian akademik maupun praktik investasi. (Sharpe, 1963; Elton et al., 2019).

Berbagai penelitian mengenai pembentukan portofolio menggunakan Model Indeks Tunggal telah dilakukan pada berbagai indeks saham maupun sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian pada umumnya menunjukkan bahwa metode ini mampu menghasilkan kombinasi saham yang memberikan tingkat keuntungan optimal dengan risiko yang relatif lebih rendah melalui proses diversifikasi. Namun demikian, komposisi saham yang terpilih sebagai anggota portofolio berbeda-beda pada setiap penelitian karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi pasar, periode pengamatan, dan faktor ekonomi yang melatarbelakanginya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Model Indeks Tunggal perlu terus dikaji agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapannya dalam pembentukan portofolio investasi.

Research Gap

Meskipun berbagai penelitian mengenai pembentukan portofolio menggunakan Model Indeks Tunggal telah banyak dilakukan di Bursa Efek Indonesia, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada analisis empiris terhadap data saham pada periode tertentu. Akibatnya, hasil penelitian yang diperoleh cenderung berbeda-beda sesuai dengan kondisi pasar, objek penelitian, dan waktu pengamatan. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang menyajikan sintesis secara komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian tersebut untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan Model Indeks Tunggal dalam pembentukan portofolio efisien. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis, membandingkan, dan menyintesis hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan Model Indeks Tunggal sebagai strategi optimalisasi investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai hasil penelitian mengenai pembentukan portofolio efisien menggunakan Model Indeks Tunggal sebagai strategi optimalisasi investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya pada bidang investasi dan manajemen portofolio, serta menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan peneliti dalam memahami penerapan Model Indeks Tunggal sebagai salah satu metode pembentukan portofolio yang efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai pembentukan portofolio efisien menggunakan Model Indeks Tunggal sebagai strategi optimalisasi investasi saham di Bursa Efek Indonesia. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian tidak melakukan pengumpulan data primer,



tetapi memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada topik tersebut.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan investasi, manajemen portofolio, dan Model Indeks Tunggal. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan data pendukung dari lembaga resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperkuat pembahasan mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri berbagai publikasi ilmiah yang relevan menggunakan basis data seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan portal jurnal perguruan tinggi. Artikel yang dikumpulkan difokuskan pada penelitian yang membahas pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal, khususnya pada saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria Pemilihan Literatur

Agar artikel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Artikel dipublikasikan pada periode 2020–2025.
2. Artikel berasal dari jurnal ilmiah yang memiliki proses peer review.
3. Artikel membahas pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal.
4. Objek penelitian berupa saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*) sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi artikel yang relevan, (2) seleksi artikel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, (3) pengelompokan artikel berdasarkan objek dan fokus penelitian, (4) analisis terhadap metode dan hasil penelitian, serta (5) penyusunan sintesis untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian mengenai penerapan Model Indeks Tunggal dalam pembentukan portofolio efisien. Hasil sintesis kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas Model Indeks Tunggal sebagai strategi optimalisasi investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Literatur

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang membahas pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal. Proses penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan beberapa jurnal nasional yang



relevan dengan menggunakan kata kunci *Model Indeks Tunggal*, *Portofolio Optimal*, *Single Index Model*, *Investasi Saham*, dan *Bursa Efek Indonesia*. Artikel yang dipilih merupakan publikasi tahun 2020–2025, tersedia dalam bentuk *full text*, serta memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Karakteristik penelitian terdahulu yang menjadi dasar analisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Penelitian Terdahulu Mengenai Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal di Bursa Efek Indonesia

No.	Penulis (Tahun)	Objek Penelitian	Metode	Temuan Utama
1.	Irvan Fendy Prasetyo & A.A.G. Suarjaya (2020)	Kompas 100	Model Indeks Tunggal	Portofolio optimal terdiri atas 20 saham dengan return yang lebih baik dibandingkan pasar.
2.	Ezra Putranda Setiawan (2020)	Saham BEI	Model Indeks Tunggal	Pemilihan indeks pasar memengaruhi nilai beta dan hasil pembentukan portofolio.
3.	Cindy Devina Setiawan & Vera Intanie Dewi (2022)	LQ45	Model Indeks Tunggal	Diperoleh enam saham yang membentuk portofolio optimal beserta proporsi investasinya.
4.	Indriani Mentaruk dkk. (2023)	LQ45	Model Indeks Tunggal	Return portofolio lebih tinggi dibandingkan return pasar pada periode penelitian.
5.	Andi Mariani (2023)	IDXBUMN20 & Infobank15	Model Indeks Tunggal	Portofolio Infobank15 menunjukkan kinerja yang lebih baik.
6.	Eka Nuraini Rachmawati dkk. (2024)	IDX30	Model Indeks Tunggal	Saham dipilih berdasarkan nilai ERB dan <i>Cut-Off Point</i> .
7.	Dani Adnan & Lily Setyawati Kristianti (2024)	IDX30	Model Indeks Tunggal	Menentukan saham anggota portofolio optimal dan proporsi investasinya.
8.	Yasir Maulana dkk. (2025)	LQ45	Markowitz & Model Indeks Tunggal	Kedua metode menghasilkan portofolio optimal dengan karakteristik yang berbeda.
9.	Dewi Hasrina dkk. (2025)	IDXPROPERT	Model Indeks Tunggal	Model Indeks Tunggal efektif membentuk portofolio saham sektor properti.
10.	Rakhmi Ridhawati dkk. (2025)	LQ45	Model Indeks Tunggal	Diperoleh saham-saham yang memenuhi kriteria portofolio optimal berdasarkan ERB dan <i>Cut-Off Point</i> .

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal telah banyak dilakukan pada berbagai kelompok saham di Bursa Efek Indonesia, seperti Kompas100, LQ45, IDX30, IDXBUMN20, Infobank15, dan IDXPROPERT. Seluruh penelitian menggunakan Model Indeks Tunggal sebagai metode utama dalam menentukan saham-saham yang layak dimasukkan ke dalam portofolio berdasarkan hubungan antara tingkat pengembalian (return) dan risiko investasi.



Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Model Indeks Tunggal mampu menghasilkan portofolio yang efisien melalui proses seleksi saham menggunakan nilai *Expected Return*, koefisien beta (β), *Excess Return to Beta* (ERB), dan *Cut-Off Point* (C^*). Saham yang memiliki nilai ERB lebih besar daripada nilai *Cut-Off Point* dipilih sebagai anggota portofolio karena dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dibandingkan risiko yang ditanggung.

Selain memiliki persamaan dalam metode analisis, penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan pada jumlah saham yang terpilih sebagai anggota portofolio optimal. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh objek penelitian, periode pengamatan, kondisi pasar, serta karakteristik masing-masing saham yang dianalisis. Meskipun demikian, seluruh penelitian memberikan kesimpulan yang sejalan bahwa penerapan Model Indeks Tunggal dapat membantu investor dalam membentuk portofolio yang lebih efisien melalui strategi diversifikasi investasi.

Berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Indeks Tunggal masih menjadi salah satu metode yang relevan dalam pembentukan portofolio efisien di Bursa Efek Indonesia. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan Model Indeks Tunggal sebagai strategi optimalisasi investasi saham.

Analisis Penerapan Model Indeks Tunggal dalam Pembentukan Portofolio Efisien

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh penelitian terdahulu, diketahui bahwa Model Indeks Tunggal masih menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pembentukan portofolio optimal di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena metode ini memiliki proses perhitungan yang lebih sederhana dibandingkan Model Markowitz, namun tetap mampu menghasilkan kombinasi saham yang memberikan tingkat keuntungan yang optimal pada tingkat risiko tertentu (Sharpe, 1963; Hartono, 2022). Penyederhanaan tersebut dilakukan dengan menggunakan hubungan antara *return* saham dan *return* pasar melalui koefisien beta sehingga proses analisis menjadi lebih efisien (Hartono, 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesederhanaan proses analisis menjadi salah satu alasan utama Model Indeks Tunggal masih banyak digunakan dalam berbagai penelitian investasi di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berhasil membentuk portofolio optimal melalui tahapan perhitungan *Expected Return*, *Excess Return to Beta* (ERB), *Cut-Off Point* (C^*), serta penentuan proporsi dana pada masing-masing saham. Saham yang memiliki nilai ERB lebih besar daripada nilai *Cut-Off Point* dipilih sebagai anggota portofolio karena dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dibandingkan risiko yang ditanggung. Dengan demikian, Model Indeks Tunggal membantu investor dalam memilih saham yang layak dijadikan alternatif investasi secara lebih objektif (Tarina et al., 2021; Tjahjawati & Amalia, 2021).

Meskipun menggunakan metode yang sama, setiap penelitian menghasilkan komposisi portofolio yang berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh objek penelitian, periode pengamatan, kondisi pasar, serta karakteristik saham yang dianalisis. Penelitian yang menggunakan objek saham LQ45, IDX30, IDX80, Jakarta Islamic Index (JII), maupun sektor tertentu menunjukkan bahwa tidak terdapat satu kombinasi portofolio yang selalu memberikan hasil terbaik



pada setiap periode. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan portofolio bersifat dinamis sehingga investor perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap komposisi portofolio yang dimiliki (Markowitz, 1952; Tandelilin, 2017).

Selain menghasilkan portofolio yang efisien, sebagian besar penelitian juga menyimpulkan bahwa penerapan diversifikasi melalui Model Indeks Tunggal mampu menurunkan risiko tidak sistematis. Risiko yang berasal dari faktor-faktor spesifik perusahaan dapat dikurangi melalui penggabungan beberapa saham dalam satu portofolio sehingga fluktuasi kinerja suatu saham tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap keseluruhan investasi. Oleh karena itu, pembentukan portofolio menjadi strategi yang lebih efektif dibandingkan investasi pada satu saham saja (Markowitz, 1952; Bodie et al., 2021).

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas Model Indeks Tunggal dipengaruhi oleh kondisi pasar. Pada periode ketika pasar mengalami volatilitas tinggi atau terjadi perubahan kondisi ekonomi yang signifikan, komposisi saham yang memenuhi kriteria portofolio optimal dapat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembentukan portofolio tidak bersifat permanen, melainkan perlu diperbarui sesuai dengan perkembangan kondisi pasar dan informasi terbaru yang tersedia (Tarina et al., 2021; Adnan & Kristianti, 2024).

Secara keseluruhan, hasil sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Model Indeks Tunggal masih relevan digunakan sebagai metode pembentukan portofolio efisien di Bursa Efek Indonesia. Selain mampu menyederhanakan proses analisis dibandingkan Model Markowitz, metode ini juga memberikan hasil yang relatif konsisten dalam memilih saham-saham yang memiliki keseimbangan antara tingkat keuntungan dan risiko (Sharpe, 1963; Hartono, 2022). Oleh karena itu, Model Indeks Tunggal dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor dalam menyusun strategi investasi yang lebih rasional, terukur, dan berbasis analisis ilmiah.

Implikasi Penelitian

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa Model Indeks Tunggal memiliki implikasi yang penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Metode ini mampu membantu investor dalam memilih saham-saham yang layak dijadikan anggota portofolio berdasarkan keseimbangan antara tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian, investor tidak hanya berorientasi pada tingkat return yang tinggi, tetapi juga mempertimbangkan risiko investasi secara lebih terukur sehingga keputusan investasi menjadi lebih rasional.

Bagi praktisi pasar modal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Indeks Tunggal dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyusun strategi investasi. Melalui proses seleksi saham menggunakan nilai *Excess Return to Beta* (ERB) dan *Cut-Off Point* (C*), investor dapat menentukan komposisi portofolio yang lebih efisien dibandingkan investasi pada satu saham saja. Strategi diversifikasi tersebut juga dapat mengurangi risiko tidak sistematis sehingga stabilitas portofolio menjadi lebih baik.

Selain memberikan manfaat bagi investor, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan, tingkat risiko saham, serta stabilitas return menjadi faktor yang memengaruhi peluang suatu saham untuk dipilih sebagai anggota portofolio optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja fundamental,



meningkatkan transparansi informasi, serta menerapkan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai manajemen investasi dan pembentukan portofolio. Sintesis berbagai penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai perkembangan penerapan Model Indeks Tunggal di Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa metode tersebut masih relevan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan kajian dengan membandingkan Model Indeks Tunggal dengan metode lain, seperti Model Markowitz, Capital Asset Pricing Model (CAPM), maupun Multi Index Model, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas masing-masing metode.

Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penerapan Model Indeks Tunggal untuk pembentukan portofolio optimal. Persamaan yang paling menonjol adalah seluruh penelitian menggunakan tahapan analisis yang sama, yaitu menghitung *expected return*, β (beta), *Excess Return to Beta* (ERB), *Cut-Off Point* (C*), dan proporsi dana untuk menentukan saham-saham yang layak dimasukkan ke dalam portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Indeks Tunggal mampu menghasilkan portofolio yang memberikan keseimbangan antara tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko investasi.

Perbedaan hasil penelitian terutama terletak pada jumlah saham yang terpilih sebagai anggota portofolio optimal. Beberapa penelitian memperoleh jumlah saham yang relatif sedikit, sedangkan penelitian lainnya menghasilkan jumlah saham yang lebih banyak. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh objek penelitian, periode pengamatan, kondisi pasar, serta karakteristik masing-masing saham yang dianalisis. Selain itu, penggunaan indeks saham yang berbeda, seperti LQ45, IDX30, Kompas100, maupun indeks sektoral, juga memberikan hasil portofolio yang berbeda.

Meskipun demikian, seluruh penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi investasi melalui pembentukan portofolio lebih efektif dibandingkan investasi pada satu saham saja. Diversifikasi mampu mengurangi risiko tidak sistematis sehingga investor memiliki peluang memperoleh tingkat keuntungan yang lebih stabil. Oleh karena itu, Model Indeks Tunggal masih menjadi salah satu metode yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Model Indeks Tunggal memiliki keunggulan berupa kemudahan dalam proses perhitungan, efisiensi dalam pemilihan saham, serta kemampuan menghasilkan portofolio yang optimal. Hal tersebut menjadikan metode ini masih banyak digunakan dalam penelitian maupun praktik investasi hingga saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian mengenai pembentukan portofolio efisien menggunakan Model Indeks Tunggal sebagai strategi optimalisasi investasi saham di Bursa Efek Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Model Indeks Tunggal merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk portofolio optimal karena mampu



menyederhanakan proses analisis investasi tanpa mengurangi ketepatan dalam memilih saham-saham yang layak dijadikan anggota portofolio.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan tahapan perhitungan *Expected Return*, beta (β), *Excess Return to Beta* (ERB), *Cut-Off Point* (C*), dan proporsi dana untuk menentukan portofolio optimal. Meskipun objek penelitian, periode pengamatan, dan sektor saham yang digunakan berbeda, mayoritas penelitian menyimpulkan bahwa penerapan Model Indeks Tunggal mampu menghasilkan kombinasi saham yang memberikan keseimbangan antara tingkat keuntungan dan risiko. Perbedaan komposisi saham pada setiap penelitian menunjukkan bahwa pembentukan portofolio dipengaruhi oleh kondisi pasar, karakteristik perusahaan, serta perubahan faktor ekonomi sehingga investor perlu melakukan evaluasi portofolio secara berkala.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa diversifikasi melalui pembentukan portofolio merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi risiko tidak sistematis. Dengan mengombinasikan beberapa saham dalam satu portofolio, investor memiliki peluang memperoleh hasil investasi yang lebih stabil dibandingkan apabila hanya berinvestasi pada satu saham. Oleh karena itu, Model Indeks Tunggal masih relevan digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia, terutama bagi investor yang menginginkan metode yang relatif sederhana namun tetap mampu menghasilkan portofolio yang efisien.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk sintesis terhadap berbagai hasil penelitian mengenai penerapan Model Indeks Tunggal di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi referensi bagi investor, akademisi, maupun peneliti yang tertarik pada bidang investasi dan manajemen portofolio. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi literatur dan bergantung pada hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan kajian literatur dengan analisis empiris menggunakan data pasar yang lebih mutakhir, membandingkan Model Indeks Tunggal dengan metode pembentukan portofolio lainnya, serta memperluas objek penelitian pada berbagai sektor industri agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, D., & Kristianti, L. S. (2024). Analisis pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Indeks Tunggal untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan IDX30 BEI tahun 2018–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*.
- Agustini, N. W. A. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Analisis pembentukan portofolio saham optimal menggunakan model Markowitz dan Model Indeks Tunggal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. *EMAS*, 3(9), 226–243. <https://doi.org/10.30388/emas.v3i9.4278>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Data Pasar Modal*. <https://www.idx.co.id>
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul* (Edisi ke-2). Penerbit Andi.



- Hendra, J., Hudzafidah, K., & Chamdanah, S. (2021). Formation of optimal portfolio using single index model in investment decisions. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(2), 128–137. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i2.712>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ksei.co.id>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ojk.go.id>
- Sharpe, W. F. (1963). A simplified model for portfolio analysis. *Management Science*, 9(2), 277–293.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Tarina, H. D. N., Sembel, R., & Sidharta, J. (2021). Formation of optimal stock portfolio using single index model cut-off rate method, Markowitz model, and Capital Asset Pricing Model in 11 industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange 2016–2020. *Fundamental Management Journal*, 6(2), 51–65. <https://doi.org/10.33541/fjm.v6i2p.3415>
- Tjahjawati, S. S., & Amalia, S. (2021). Analisis penyusunan portofolio optimal saham LQ45 menggunakan Model Indeks Tunggal dan Markowitz. *STATMAT: Jurnal Statistika dan Matematika*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.32493/sm.v3i2.11209>
- Tristanto, T. A., & Destiana, D. (2020). Analisis portofolio optimal dengan pendekatan Model Indeks Tunggal pada saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia. *Mediastima*, 26(2), 223–239. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v26i2.130>